

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM BUKU RAHASIA MAGNET RIZKI KARYA NASRULLAH

Islamic Educational Values Contained in the Book Rahasia Magnet Rizki by Nasrullah

Submit Tgl.: 01-Oktober-2026

Diterima Tgl.: 06-Oktober-2026

Diterbitkan Tgl.: 12-Oktober-2026

Sara Ramdani Yatul Fitri^{1*},
M. Hasanil Asy'ari²,
Ali Fikri³

*1-3 Institut Agama Islam
Hamzanwadi Pancor

*email:

¹sararamdaniyatulfitri09@gmail.com,

²asyari869@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Rahasia Magnet Rezeki karya Nasrullah serta relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer adalah buku Rahasia Magnet Rezeki yang diterbitkan PT Elex Media Komputindo tahun 2018, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian relevan. Data dikumpulkan melalui kegiatan membaca, menelaah, mencatat, dan mengklasifikasikan isi buku, kemudian dianalisis menggunakan *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku Rahasia Magnet Rezeki mengandung tiga nilai utama pendidikan Islam, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Nilai aqidah menjadi yang paling dominan, meliputi iman kepada Allah, tawakal, husnuzan, serta keyakinan terhadap qadha dan qadar. Nilai ibadah meliputi doa, dzikir, sedekah, syukur, dan ikhtiar, sedangkan nilai akhlak mencakup keikhlasan, kejujuran, kepedulian sosial, kesabaran, dan rendah hati. Nilai-nilai tersebut disajikan melalui motivasi, nasihat keagamaan, dan contoh kehidupan sehari-hari. Buku ini relevan sebagai bahan pengayaan Pendidikan Agama Islam karena mampu menghubungkan nilai aqidah, ibadah, dan akhlak dengan persoalan kehidupan secara kontekstual.

Kata Kunci:

Pendidikan Islam; Aqidah, Ibadah;
Akhlak; Rahasia Magnet Rezeki

Keywords:

Islamic Education; Aqidah; Worship;
Morals; Secrets of Fortune Magnets

Abstract

This study aims to analyze the Islamic educational values contained in the book *Rahasia Magnet Rezeki* by Nasrullah and their relevance to Islamic Religious Education. The study employs a qualitative approach using library research methods. The primary data source is the book *Rahasia Magnet Rezeki*, published by PT Elex Media Komputindo in 2018, while secondary data were obtained from books, journals, scientific articles, and relevant studies. Data were collected through reading, examining, note-taking, and classifying the book's content, followed by analysis using content analysis techniques. The results indicate that *Rahasia Magnet Rezeki* contains three core Islamic educational values: aqidah, ibadah, and akhlaq. Aqidah values are the most dominant, encompassing faith in Allah, tawakal, husnuzan, and belief in qadha and qadar. Ibadah values include supplication, remembrance, charity, gratitude, and striving, while akhlaq values cover sincerity, honesty, social concern, patience, and humility. These values are presented through motivational messages, religious counsel, and examples from daily life. The book serves as relevant enrichment material for Islamic Religious Education because it effectively connects values of faith, worship, and morality with real-life issues in a contextual manner.

Cara mengutip Fitri, S. R. Y., Asy'ari, M. H., & Fikri, A. (2026). Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Buku Rahasia Magnet Rizki Karya Nasrullah. *EduCurio: Education Curiosity*, 5(1), 273–280. <https://doi.org/10.71456/ecu.v5i1.2887>

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembinaan yang bertujuan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai

dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan kepribadian yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai keagamaan agar tetap menjadi pedoman dalam kehidupan manusia (Parhan et al., 2024).

Nilai-nilai pendidikan Islam menjadi unsur fundamental dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai landasan dalam pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian seorang muslim. Nilai-nilai tersebut secara umum mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak yang saling berkaitan satu sama lain. Akidah menjadi dasar keyakinan seseorang kepada Allah Swt., ibadah merupakan manifestasi ketaatan kepada-Nya, sedangkan akhlak merupakan wujud nyata dari keimanan dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kualitas spiritual dan moral yang baik (Mukarromah, 2024).

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya berlangsung melalui lembaga pendidikan formal, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai sarana pendidikan nonformal dan informal. Dalam era modern saat ini, media literasi menjadi salah satu sarana yang memiliki peran penting dalam proses penyebaran dan internalisasi nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Kehadiran berbagai media literasi memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan, wawasan, serta pemahaman keagamaan secara lebih luas dan mudah diakses (Abdullah & Rahman, 2025).

Salah satu bentuk media literasi yang memiliki kontribusi besar dalam penyebaran nilai-nilai pendidikan Islam adalah buku. Buku tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media pendidikan yang mampu menyampaikan gagasan, pesan moral, serta nilai-nilai keislaman kepada pembacanya. Melalui buku,

penulis dapat menyampaikan berbagai konsep pendidikan Islam secara sistematis sehingga dapat dipahami dan diterapkan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, buku dapat dijadikan sebagai salah satu objek kajian yang relevan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya (Ra'uf et al., 2026).

Salah satu buku yang memuat berbagai pesan keislaman adalah buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah. Buku ini membahas konsep rezeki dari perspektif Islam dengan menghubungkan antara usaha manusia, keimanan, ibadah, dan akhlak. Nasrullah menjelaskan bahwa keberkahan dan kelapangan rezeki tidak hanya dipengaruhi oleh usaha lahiriah semata, tetapi juga berkaitan erat dengan kualitas hubungan manusia dengan Allah Swt. serta hubungan manusia dengan sesama. Pembahasan tersebut menunjukkan bahwa buku ini tidak hanya berisi motivasi kehidupan, tetapi juga memuat berbagai nilai pendidikan Islam yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Dalam berbagai pembahasannya, buku *Rahasia Magnet Rezeki* memuat sejumlah konsep yang berkaitan dengan nilai akidah, seperti keyakinan terhadap kekuasaan Allah Swt., tawakal, dan keimanan terhadap ketentuan-Nya. Selain itu, buku tersebut juga mengandung nilai ibadah yang tercermin melalui anjuran untuk memperbanyak doa, sedekah, syukur, dan berbagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt. Di samping itu, terdapat pula nilai akhlak yang terlihat melalui pembahasan mengenai keikhlasan, kejujuran, kepedulian sosial, dan pembentukan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari. Kandungan nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa buku *Rahasia Magnet Rezeki* memiliki relevansi untuk dikaji dari perspektif Pendidikan Agama Islam.

Penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam karya literasi telah dilakukan oleh berbagai

peneliti sebelumnya. Penelitian Adhitya Fajari dkk. mengungkapkan bahwa buku Tuhan Ada di Hatimu karya Husein Ja'far Al-Hadar mengandung nilai pendidikan Islam yang meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurifa Fatimah dkk. menunjukkan bahwa buku Pesan Islam Sehari-Hari karya KH. A. Mustofa Bisri juga memuat berbagai nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan keimanan, ibadah, dan akhlak. Selain itu, penelitian Muhammad Ali Masduki dkk. menemukan adanya nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karya literasi dapat menjadi media yang efektif dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelusuran literatur, penelitian yang mengkaji buku Rahasia Magnet Rezeki karya Nasrullah masih relatif terbatas. Salah satu penelitian yang ditemukan dilakukan oleh Aniffatul Masruroh yang mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku tersebut. Namun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada analisis kritis terhadap kandungan nilai pendidikan Islam secara umum. Sementara itu, penelitian ini diarahkan pada identifikasi dan deskripsi nilai-nilai pendidikan Islam secara lebih sistematis berdasarkan kategori akidah, ibadah, dan akhlak. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus kajian yang lebih spesifik sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Rahasia Magnet Rezeki karya Nasrullah.

Meskipun penelitian mengenai buku Rahasia Magnet Rezeki karya Nasrullah telah dilakukan sebelumnya, masih terdapat ruang pengembangan dalam kajian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Aniffatul Masruroh lebih menitikberatkan pada analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan aspek akidah

dan akhlak. Sementara itu, nilai-nilai pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya mencakup akidah dan akhlak, tetapi juga aspek ibadah sebagai salah satu komponen utama pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji secara lebih komprehensif nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Rahasia Magnet Rezeki karya Nasrullah dengan memfokuskan analisis pada tiga aspek utama, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku tersebut serta memperkaya khazanah kajian Pendidikan Agama Islam dalam bidang analisis karya literasi Islami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah (Moleong, 2021; Sugiyono, 2023). Sumber data primer adalah buku *Rahasia Magnet Rezeki* yang diterbitkan PT Elex Media Komputindo tahun 2018, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan (Zed, 2018). Objek penelitian berupa nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai akidah, ibadah, dan akhlak, dengan peneliti sebagai instrumen utama (*human instrument*).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan membaca, menelaah, mencatat, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan data yang relevan. Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan mengelompokkan temuan ke dalam nilai akidah, ibadah, dan akhlak, kemudian menafsirkan



maknanya berdasarkan landasan teori (Krippendorff, 2018). Keabsahan data dilakukan melalui pemilihan sumber yang kredibel, *cross-check literature*, serta penelaahan data secara berulang untuk memastikan ketepatan interpretasi. Selanjutnya, kesimpulan ditarik melalui sintesis hasil analisis sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Aqidah dalam Buku *Rahasia Magnet Rezeki*

Nilai aqidah yang ditemukan dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* memperlihatkan bahwa persoalan rezeki tidak hanya ditempatkan sebagai urusan lahiriah. Rezeki tidak hanya dipahami sebagai hasil kerja atau kemampuan manusia. Dalam buku tersebut rezeki diarahkan sebagai bagian dari ketentuan Allah Swt. Oleh sebab itu, pembahasan mengenai rezeki dalam buku ini tidak dapat dilepaskan dari keyakinan seorang muslim kepada Allah.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, nilai aqidah terlihat melalui iman kepada Allah Swt., tawakal kepada Allah Swt., husnuzan kepada Allah Swt., serta keyakinan terhadap qadha dan qadar. Keempat nilai tersebut saling berkaitan. Iman menjadi dasar. Tawakal menjadi sikap setelah usaha dilakukan. Husnuzan menjadi cara memandang ketentuan Allah. Sementara qadha dan qadar menjadi bentuk penerimaan terhadap hasil yang telah ditetapkan oleh Allah.

Dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki*, iman kepada Allah menjadi dasar pemahaman tentang rezeki. Rezeki dipandang sebagai pemberian Allah, sedangkan usaha, pekerjaan, relasi, dan kemampuan manusia merupakan sarana untuk memperolehnya. Pandangan ini mengajarkan manusia agar tidak sombong ketika

berhasil dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi kegagalan.

Nilai iman tersebut juga tercermin dalam sikap tawakal. Tawakal tidak berarti pasif, tetapi dilakukan setelah manusia berikhtiar secara maksimal dan kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt. Dengan demikian, buku ini menunjukkan bahwa aqidah tidak hanya berupa pengetahuan tentang iman, tetapi diwujudkan dalam cara manusia memandang, menjalani, dan menyikapi kehidupan (Wahar & Putri, 2025).

Nilai tawakal dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* mengajarkan manusia untuk tetap berusaha secara maksimal, tetapi menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah Swt. Sikap ini dapat membentuk ketenangan, sehingga seseorang tidak mudah putus asa ketika menghadapi kegagalan maupun berlebihan dalam menyikapi keberhasilan. Selain itu, nilai husnuzan kepada Allah mengajarkan pembaca untuk tetap berprasangka baik terhadap ketentuan Allah, termasuk ketika rezeki belum datang sesuai harapan. Sikap tersebut membentuk harapan, kesabaran, dan keteguhan dalam menghadapi kehidupan (Sutarto, 2023).

Nilai qadha dan qadar juga ditunjukkan melalui pemahaman bahwa rezeki memiliki waktu dan ketentuan yang berada dalam kehendak Allah. Manusia tetap dituntut untuk berikhtiar, tetapi hasilnya diterima dengan lapang dada. Dengan demikian, nilai aqidah dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* mencakup iman kepada Allah, tawakal, husnuzan, serta keyakinan terhadap qadha dan qadar yang secara bersama-sama membentuk sikap religius, tenang, dan matang dalam menghadapi persoalan rezeki dan kehidupan.

Nilai Ibadah dalam Buku *Rahasia Magnet Rezeki*

Nilai ibadah dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* ditemukan melalui ajakan untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam urusan rezeki. Rezeki tidak hanya

dicari melalui kerja lahiriah. Rezeki juga didekati dengan bentuk penghambaan kepada Allah. Dari hasil penelitian yang telah disajikan, nilai ibadah tampak melalui doa, dzikir, sedekah, syukur, dan ikhtiar.

Doa menjadi nilai ibadah yang cukup menonjol. Dalam buku ini, doa dipahami sebagai bentuk permohonan kepada Allah. Manusia yang berdoa berarti mengakui kelemahannya. Ia menyadari bahwa dirinya tidak dapat mengatur semua hal. Dalam urusan rezeki, doa memiliki makna yang besar karena rezeki sering berada di luar dugaan manusia. Ada usaha yang dilakukan. Tetapi hasilnya tetap memerlukan pertolongan Allah.

Nilai doa dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* dipahami sebagai penguat usaha, bukan pengganti ikhtiar. Manusia tetap bekerja dan berusaha sambil memohon pertolongan kepada Allah Swt. Doa juga menumbuhkan sikap rendah hati karena manusia menyadari bahwa keberhasilan dan rezeki pada akhirnya merupakan karunia Allah. Dengan demikian, doa memperkuat hubungan manusia dengan Allah sekaligus membentuk sikap religius dalam menjalani kehidupan (Ahmad et al., 2025).

Dalam Pendidikan Agama Islam, ikhtiar membentuk sikap tanggung jawab karena manusia tidak hanya dituntut berdoa, tetapi juga belajar, bekerja, dan meningkatkan kemampuan dalam bingkai penghambaan kepada Allah. Secara keseluruhan, nilai ibadah dalam *Rahasia Magnet Rezeki* meliputi doa, dzikir, sedekah, syukur, dan ikhtiar yang menghubungkan pencarian rezeki dengan ibadah kepada Allah Swt.

Nilai-nilai tersebut juga membentuk kualitas pribadi, seperti rendah hati melalui doa, ketenangan melalui dzikir, kepedulian melalui sedekah, kelapangan hati melalui syukur, dan tanggung jawab melalui ikhtiar. Dengan demikian, pembahasan rezeki dalam buku ini tidak hanya berorientasi pada hasil duniawi, tetapi juga

pada peningkatan hubungan dengan Allah dan pembentukan pribadi yang religius.

Nilai Akhlak dalam Buku Rahasia Magnet Rezeki

Nilai akhlak dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* ditemukan melalui pembahasan tentang sikap manusia dalam mencari, menerima, dan menggunakan rezeki. Akhlak dalam buku ini tidak hanya berkaitan dengan perilaku kepada orang lain. Akhlak juga berkaitan dengan niat, sikap batin, cara berusaha, dan cara memperlakukan nikmat yang diberikan Allah.

Dari hasil penelitian yang telah disajikan, nilai akhlak dalam buku ini tampak melalui keikhlasan, kejujuran, kepedulian sosial, kesabaran, rendah hati, dan pembentukan karakter positif. Nilai-nilai tersebut berhubungan erat dengan tema rezeki. Sebab rezeki dapat memengaruhi cara seseorang bersikap. Ketika rezeki lapang, seseorang dapat menjadi sombong. Ketika rezeki sempit, seseorang dapat menjadi gelisah. Ketika rezeki dicari, seseorang dapat tergoda untuk tidak jujur. Karena itu, akhlak menjadi bagian penting dalam pembahasan buku ini.

Keikhlasan menjadi nilai akhlak penting dalam *Rahasia Magnet Rezeki*. Kebaikan hendaknya dilakukan dengan niat karena Allah, bukan semata-mata mengharapkan balasan duniawi. Sikap ini membuat seseorang tidak mudah kecewa ketika amalnya tidak dihargai karena yakin bahwa Allah mengetahui setiap perbuatannya. Selain keikhlasan, kejujuran juga menjadi nilai akhlak dalam mencari rezeki. Rezeki hendaknya diperoleh melalui cara yang benar dan tidak merugikan orang lain. Dengan demikian, keberkahan rezeki tidak hanya dilihat dari jumlahnya, tetapi juga dari kejujuran dan cara memperolehnya (Montadzery et al., 2024).

Kejujuran dalam *Rahasia Magnet Rezeki* mengajarkan bahwa rezeki harus diperoleh melalui cara yang benar agar memberikan ketenangan batin. Selain itu, kepedulian sosial ditunjukkan melalui sikap berbagi



dan membantu sesama, sedangkan kesabaran mengajarkan manusia untuk tetap bertahan dalam kebaikan ketika menghadapi proses dan kesulitan dalam memperoleh rezeki.

Rendah hati juga menjadi nilai penting karena rezeki dipandang sebagai pemberian Allah, sehingga tidak seharusnya menimbulkan kesombongan. Secara keseluruhan, nilai akhlak dalam buku ini meliputi kejujuran, kepedulian, kesabaran, dan rendah hati yang membentuk karakter positif serta menunjukkan bahwa rezeki bukan hanya tentang memperoleh harta, tetapi juga tentang menjadi pribadi yang lebih baik.

Bentuk Penyajian Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Rahasia Magnet Rezeki

Bentuk penyajian nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* tidak disampaikan seperti buku pelajaran agama. Nilai-nilai tersebut lebih banyak hadir melalui uraian yang bersifat motivatif, nasihat keagamaan, pengalaman hidup, ajakan memperbaiki diri, serta penekanan hubungan manusia dengan Allah Swt. dan sesama manusia. Cara penyajian seperti ini membuat nilai pendidikan Islam tidak terasa kaku. Nilai itu masuk melalui pembahasan rezeki yang dekat dengan kehidupan pembaca.

Dalam buku ini, tema rezeki dijadikan jalan untuk menyampaikan nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. Persoalan rezeki tidak hanya dibahas sebagai hasil pekerjaan. Rezeki juga dipahami sebagai bagian dari hubungan manusia dengan Allah. Karena itu, penyajian nilai dalam buku ini cenderung menyentuh pengalaman batin pembaca. Ada rasa takut, harapan, kegelisahan, keinginan untuk berubah, dan kebutuhan untuk lebih dekat kepada Allah. Dari ruang inilah nilai pendidikan Islam disampaikan.

Bentuk penyajian nilai pendidikan Islam dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* yang pertama adalah uraian motivatif. Pembaca didorong untuk tidak mudah

menyerah, tetap yakin kepada Allah, dan terus berusaha ketika menghadapi kesulitan. Melalui penyajian ini, nilai aqidah, tawakal, husnuzan, dan ikhtiar disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Bentuk kedua adalah nasihat keagamaan yang mengarahkan pembaca untuk memperbaiki hubungan dengan Allah Swt. melalui doa, dzikir, syukur, sedekah, dan ibadah lainnya. Nasihat tersebut menunjukkan bahwa mencari rezeki tidak hanya dilakukan melalui usaha, tetapi juga melalui peningkatan ketaatan dan kesadaran spiritual (Udhma et al., 2025)

Penyajian nilai melalui contoh kehidupan membuat nilai pendidikan Islam dalam *Rahasia Magnet Rezeki* lebih mudah dipahami. Nilai aqidah ditunjukkan melalui keyakinan kepada Allah, nilai ibadah melalui doa, dzikir, sedekah, syukur, dan ikhtiar, sedangkan nilai akhlak melalui keikhlasan, kejujuran, kepedulian, kesabaran, dan rendah hati.

Buku ini juga menyajikan nilai melalui ajakan memperbaiki hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Pembaca diarahkan untuk memperkuat iman, berdoa, bertawakal, bersyukur, serta menggunakan rezeki untuk memberi manfaat kepada orang lain. Dengan demikian, rezeki tidak hanya dipandang dari jumlahnya, tetapi juga dari cara memperoleh, menggunakan, dan membagikannya secara benar.

Nilai Pendidikan Islam yang Paling Dominan dalam Buku Rahasia Magnet Rezeki

Nilai pendidikan Islam yang paling dominan dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* dapat dilihat dari kecenderungan isi yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Berdasarkan hasil klasifikasi data, nilai aqidah tampak sebagai nilai yang paling kuat. Hal ini terlihat dari cara buku menempatkan Allah sebagai pusat

pembahasan rezeki. Hampir seluruh pembahasan tentang rezeki diarahkan kembali pada keyakinan kepada Allah, tawakal, husnuzan, dan penerimaan terhadap ketentuan-Nya.

Nilai aqidah menjadi yang paling dominan karena tema utama buku *Rahasia Magnet Rezeki* mengaitkan rezeki dengan kekuasaan dan kehendak Allah. Nilai ibadah juga cukup kuat melalui doa, dzikir, sedekah, syukur, dan ikhtiar yang memperkuat hubungan manusia dengan Allah.

Nilai akhlak terlihat melalui keikhlasan, kejujuran, kepedulian, kesabaran, dan rendah hati. Nilai tersebut menjadi wujud dari aqidah dan ibadah, misalnya keyakinan kepada Allah mendorong sikap rendah hati, sedangkan tawakal dan ibadah mendorong kesabaran serta kepedulian kepada sesama (Nur et al., 2023).

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Rahasia Magnet Rezeki terhadap Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam. Relevansi tersebut dapat dilihat dari kesesuaian isi buku dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, beribadah, dan berakhlak mulia. Buku ini tidak ditulis sebagai buku ajar formal. Namun isi yang ditemukan menunjukkan adanya pesan keislaman yang dapat mendukung pembentukan sikap religius.

Relevansi pertama tampak pada pembentukan keimanan. Nilai aqidah yang dominan dalam buku ini dapat membantu pembaca memahami bahwa kehidupan harus dikaitkan dengan Allah. Rezeki tidak hanya dipahami sebagai hasil kerja. Rezeki juga dipahami sebagai ketentuan Allah. Cara pandang seperti ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang mengarahkan manusia agar memiliki keyakinan kuat

kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan (Hidayat et al., 2024).

Buku *Rahasia Magnet Rezeki* relevan dengan Pendidikan Agama Islam karena mengaitkan nilai keimanan dengan kehidupan sehari-hari. Tema rezeki menjadi media untuk memahami aqidah, khususnya keyakinan kepada Allah, tawakal, dan qadha-qadar. Selain itu, nilai ibadah seperti doa, dzikir, sedekah, syukur, dan ikhtiar menunjukkan bahwa ibadah tidak hanya bersifat formal, tetapi menjadi bagian dari kehidupan manusia.

Relevansi lainnya terlihat pada pembentukan akhlak melalui nilai keikhlasan, kejujuran, kepedulian sosial, kesabaran, dan rendah hati. Nilai-nilai tersebut dapat mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Buku ini juga dapat digunakan sebagai bahan pengayaan dalam pembelajaran PAI karena menyajikan nilai agama secara kontekstual dan mudah dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari.

Secara keseluruhan, *Rahasia Magnet Rezeki* dapat memperkaya pembelajaran PAI dengan menghubungkan aqidah, ibadah, dan akhlak melalui tema rezeki. Buku ini bukan sumber ajar utama, tetapi dapat menjadi bahan pendukung untuk membantu peserta didik memahami penerapan nilai Islam dalam bekerja, menghadapi kesulitan, bersyukur, berbagi, dan menjalani kehidupan secara jujur serta bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah, ditemukan tiga aspek utama nilai pendidikan Islam, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Nilai aqidah menjadi yang paling dominan melalui keimanan kepada Allah, tawakal, husnuzan, serta keyakinan terhadap qadha dan qadar. Nilai ibadah meliputi doa, dzikir, sedekah, syukur, dan ikhtiar,



sedangkan nilai akhlak mencakup keikhlasan, kejujuran, kepedulian sosial, kesabaran, rendah hati, dan pembentukan karakter positif. Nilai-nilai tersebut disajikan melalui motivasi, nasihat keagamaan, contoh kehidupan, serta ajakan memperbaiki hubungan dengan Allah dan sesama.

Secara keseluruhan, *Rahasia Magnet Rezeki* memiliki relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam karena mampu menghubungkan nilai keislaman dengan persoalan kehidupan sehari-hari. Aqidah menjadi dasar, ibadah menjadi bentuk penghambaan, dan akhlak menjadi wujud perilaku dalam kehidupan. Buku ini dapat digunakan sebagai bahan pengayaan pembelajaran PAI untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang iman, ibadah, dan akhlak secara lebih kontekstual, khususnya dalam membangun karakter religius, jujur, sabar, bersyukur, dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Abdullah, M., & Rahman, R. A. (2025). Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Agama Islam: Membangun karakter religius mahasiswa. *TAKLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 23(1), 19–33.
- Ahmad, N. I., Supriadi, & Khaerunnisa. (2025). Kontribusi pendidikan Islam terhadap pembentukan etika konsumsi Islami. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1019–1030.
- Hidayat, S., Jamaludin, U., & Leksono, S. M. (2024). Analisis nilai pendidikan Islam dan nilai pendidikan karakter pemimpin melalui tembang tradisional lagu Lir-Ilir karya Sunan Kalijaga. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(3), 462–472.
- Montadzery, A. Y. F. El, Basori, A. R., & Mujadid, M. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 1–15.
- Mukarromah. (2024). Komponen nilai Pendidikan Agama Islam: Analisis nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. *Journal of Education and Culture*, 4(3), 40–49.
- Nur, M., Nurdin, I., & Jaya, I. (2023). Analisis nilai-nilai pendidikan Islam humanis pada konsep Kurikulum Merdeka: Telaah pemikiran Abdurrahman Mas'ud. *Heutagogia*, 3(1), 85–96. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.31-07>
- Parhan, M., Pratiwi, D. D., Diria, F. S., Aulia, H., & Karimah, N. P. (2024). Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan formal dan informal: Kajian literatur tentang akidah, syariah, dan akhlak. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)*, 2(2), 204–214.
- Ra'uf, A., Karwono, & Umam, A. K. (2026). Internalization of Islamic values through Aqidah Akhlak learning: A qualitative field research. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 10(1), 287–307.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sutarto. (2023). Kontribusi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter Islami remaja. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 67–86. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6602>
- Udhma, L., Qinni, A., & Aufa, A. A. (2025). Nilai pendidikan di era automasi: Implikasi etis untuk pendidikan karakter berbasis Islami. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 54–67.
- Waroh, S., & Putri, A. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam penguatan literasi digital pada generasi milenial. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 323–332.